



UK / ID Festival

18 Oct – 10 Dec
2016

UK

UK
ID

United
Kingdom/
Indonesia
2016-18

ID

www.britishcouncil.id

Jakarta / Bandung / Solo / Surabaya
Yogyakarta / Padang / Ubud / Medan

Table of Contents

UK
ID
United Kingdom/
Indonesia
2016-18

3	Welcome!	24	Digital Design Weekend
4	XFRMR	28	The Assembly of Animals
6	Gerobak Bioskop	30	Virtual Reality
8	Fashion Futures	31	GoodPitch Masterclass
13	Rosalind	32	Ceramagram!
16	Neu! Reekie!	33	UK/ID Residencies 2017
18	Selector Live	34	About UK/ID
20	Someone Come Find Me	35	Partners
22	Kero Kero Bonito	36	What's On Diary

www.britishcouncil.id

arts@britishcouncil.or.id

T +62 (0)21 293 33470



BritishCouncilIndonesia



idbritisharts



@idbritisharts



Welcome to the first ever UK/Indonesia festival, bringing together some of the best young creative minds from the UK and Indonesia.

Over the next seven weeks you'll hear sonic fireworks and 8-bit art pop; you'll see the lo-fi side of hi-tech and the alternative future of fashion; you'll experience 21st century remixes of ancient stories, and different perspectives on disability. Most of all, you'll be amazed what can happen when the UK and Indonesia work together.

This is just the start. The UK/ID festival is part of UK/Indonesia 2016-18, a three year ongoing programme to build new links between young creatives in two of the world's most exciting countries: by building hundreds of new relationships, we'll see the UK and Indonesia work more closely together for many years to come. You can read more on page 34.

Enjoy the festival!

Selamat datang ke Festival UK/Indonesia yang pertama di mana para seniman dan pekerja kreatif dari Inggris dan Indonesia berkumpul dan berkolaborasi.

Selama tujuh minggu ke depan, Anda akan mendengar kembang api berkecepatan sonik dan seni populer 8-bit; Anda akan mengalami sisi lo-fi dalam dunia hi-tech dan masa depan alternatif dari dunia mode; Anda akan merasakan pengolahan ulang khas abad ke-21 dari cerita-cerita masa lampau, serta beragam perspektif mengenai disabilitas. Dan yang paling penting, Anda akan dibuat takjub melihat berbagai macam hal yang bisa terjadi ketika Inggris dan Indonesia bekerja sama!

Ini semua baru permulaan. Festival UK/ID adalah bagian dari program UK/Indonesia 2016-18, sebuah program berkelanjutan selama tiga tahun untuk membangun hubungan baru antara para seniman dan pekerja kreatif di dua negara: dengan membentuk ratusan hubungan baru, kita akan bisa melihat Inggris dan Indonesia berkolaborasi erat di tahun-tahun yang akan datang. Anda bisa mendapatkan informasi lebih lanjut di halaman 34.

Selamat menikmati festival ini!

XFRMR

Robbie Thomson

Robbie Thomson's performance *XFRMR* harnesses the sound capabilities of the Tesla coil to make a visually breathtaking show, as lively as electricity itself. A composition inspired by the sounds of space weather and electromagnetic fields: this is music like you've never heard before.

XFRMR kicks off the UK/ID festival in Bandung alongside Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi (see page 6) and a DJ set by Lucas and AB – a show and an opening party all in one. Then in Surabaya and Yogyakarta, *XFRMR* tops the bill alongside numerous local acts in each city, before Robbie Thomson and Yogyakarta artists spend a day together and present a brand new collaboration.

“Housed in an imposing steel Faraday cage and accompanied by audio-reactive projections, XFRMR is a physical assault on the senses.”

Pertunjukan karya Robbie Thomson, *XFRMR*, memanfaatkan kemampuan bunyi yang dihasilkan oleh kumparan Tesla untuk menciptakan pertunjukan visual yang memukau, begitu hidup dan penuh energi, seperti listrik itu sendiri. Dengan komposisi yang terinspirasi dari cuaca luar angkasa dan gelombang elektromagnetik: *XFRMR* adalah musik yang belum pernah Anda dengarkan sebelumnya.

XFRMR akan tampil sebagai pertunjukan pembukaan UK/ID festival di Bandung, bersama dengan Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi (lihat halaman 6) dan sebuah set DJ oleh Lucas and AB— sebuah pertunjukan dan pesta pembukaan dalam satu kemasan. Lalu di Surabaya dan Yogyakarta, *XFRMR* akan ditampilkan sebagai puncak acara yang akan diisi oleh seniman dan penampil lokal. Di Yogyakarta, Robbie akan menghabiskan beberapa waktu bersama seniman setempat dan akan mempersembahkan kolaborasi mereka.

“Dikurung dalam kerangka baja Faraday dan ditemani oleh proyeksi audio-reactive, XFRMR adalah serangan fisik pada indera.”

PERFORMANCE

Bandung *UK/ID Opening Event*

Free

NuArt Gallery

Tue 18 Oct, 7pm

Surabaya

Free

Pendopo, Taman Budaya Jawa Timur

Thu 20 Oct, 7.30pm

Yogyakarta

Free

Pendopo, Jogja National Museum

Sun 23 Oct, 7pm

Robbie Thomson X Yogya artists

Pendopo, Jogja National Museum

Mon 24 Oct, 7pm

About The Artist

Tentang Seniman

www.robbiethomson.co.uk

Robbie Thomson is a Glasgow based artist and theatre maker who works with kinetic sculpture, music, lighting design and technology.

Robbie Thomson adalah seniman asal Glasgow dan seorang produser teater yang mengeksplorasi medium kinetik tiga dimensi, musik, tata cahaya dan teknologi.

In partnership with / Bekerja sama dengan:

NuArt Sculpture Park, Dewan Kesenian Jawa Timur, Taman Budaya Yogyakarta, Jogja National Museum, Lifepatch, Cryptic, and Rama Thaharani.

Gerobak Bioskop

Layar Inspirasi

"...it's also about a shared experience, a night fair, a place of social interaction."

"...tapi juga soal mengalami kebersamaan seperti di pasar malam, sebuah tempat untuk interaksi sosial."

UK cinema embraces the Indonesian spirit of pop-up movie-going with our special Gerobak Bioskop programme, where astounding new British short films appear on mobile cinema carts. It's about watching the movies, of course: but it's also about a shared experience, a night fair, a place of social interaction.

In Bandung, it's part of the UK/ID opening event (see page 5); while in Jakarta, screenings will also feature audio description for blind and partially sighted audience members, as part of the Digital Design Weekend.

Our Gerobak Bioskop screenings each follow a week-long schools workshop, where young people in each city create new movies inspired by UK short films. The best will appear on the UK/ID website later in the festival – follow @idbritisharts for updates.

Pemutaran film Inggris kali ini akan membawa semangat layar tancap melalui program spesial kita yaitu Gerobak Bioskop. Film- film terpilih dari Inggris akan ditayangkan melalui gerobak film. Program ini adalah soal menonton film bersama, tapi juga soal mengalami kebersamaan seperti di pasar malam, sebuah tempat untuk interaksi sosial.

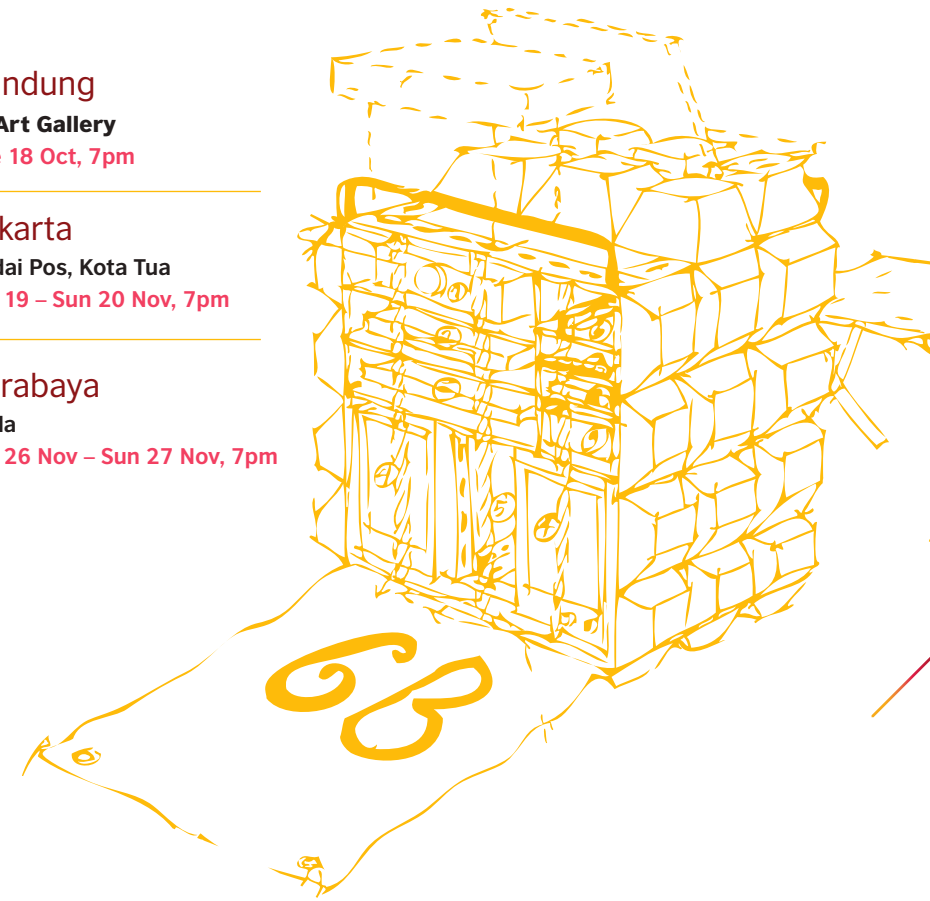
Di Bandung, program ini menjadi bagian dari acara pembukaan UK/ID (lihat halaman 5); di Jakarta, pemutaran film ini juga akan melibatkan sukarelawan pembisik untuk para penonton tuna netra sebagai bagian dari Digital Design Weekend.

Program Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi ini juga akan disertai dengan sebuah workshop selama satu minggu, di mana anak-anak muda di tiap kota diajak untuk membuat karya baru yang terinspirasi dari film-film Inggris yang diputar. Karya terbaik akan tampil di UK/ID website dan di beberapa bagian festival — ikuti @idbritisharts untuk kabar terbaru.

Bandung
NuArt Gallery
Tue 18 Oct, 7pm

Jakarta
Kedai Pos, Kota Tua
Sat 19 – Sun 20 Nov, 7pm

Surabaya
Aiola
Sat 26 Nov – Sun 27 Nov, 7pm



About Gerobak Bioskop

www.serrumstudio.com
www.gerobakbioskop.org

The Gerobak Bioskop (mobile cinema cart) project aims to return cinema to the spirit of layar tancap (outdoor screenings), especially where there is a lack of access to independent film. Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi is a collaborative programme by Serrum Studio and British Council to celebrate public screenings as well as challenging students' creativity through film and animation workshops utilising digital technology.

Gerobak Bioskop bertujuan untuk membawa kembali sinema ke semangat layar tancap (pemutaran film di ruang terbuka), terutama di tempat di mana akses terhadap film independen masih minim. Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi adalah program kolaborasi Serrum Studio dan British Council untuk merayakan pemutaran film di ruang publik dan menantang kreativitas siswa dalam membuat film dan animasi menggunakan teknologi digital.

Fashion Futures at Jakarta Fashion Week

We love creativity, we love new clothes. We love fashion.

But in recent years, more and more fashion-lovers – both designers and consumers – have become aware of some of the side-effects of our global love affair with fashion: its impact on the environment, and on the people who make the clothes.

Now they want to reshape the industry, to value creativity, commerce, people and environment in equal measure. And it's young Indonesian and UK designers who are leading the way to making a better fashion future.

Fashion Futures has emerged from Indonesia Fashion Forward which enabled designers to explore new UK-Indonesia collaborations and showcase on international stages such as London Fashion Week.

Kita semua mencintai kreativitas, kita mencintai pakaian baru: kita cinta dunia mode.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pecinta mode—baik perancang ataupun konsumen—yang telah menyadari beberapa efek samping dari kecintaan terhadap mode: dampaknya bagi lingkungan dan bagi orang-orang yang membuat pakaian tersebut.

Kini mereka ingin membentuk kembali industri mode, untuk menghargai kreativitas, perniagaan, sumber daya manusia dan lingkungan dengan tolok ukur yang sama. Dan para desainer muda Indonesia dan Inggris yang memimpin perubahan untuk industri mode yang lebih baik.

Fashion Futures muncul dari program Indonesia Fashion Forward, yang telah mendukung para desainer dengan kolaborasi antara perancang Inggris dan Indonesia dan mempresentasikan karya-karya tersebut di panggung internasional, seperti London Fashion Week.

Jakarta, Senayan City

24 – 26 Oct

Free by Registration

Sustainable Fashion Forum

Fashion Link, The Hall 8th Floor

Mon 24 Oct, 2.30 pm

Leading designers meet industry and government representatives in our second Sustainable Fashion Forum: unpicking the economic, political and cultural challenges that need to be addressed to create a fashion revolution.

Para tokoh dan desainer akan bertemu dengan perwakilan industri dan pemerintah dalam *Sustainable Fashion Forum* yang kedua: membongkar beragam tantangan ekonomi, politik dan budaya yang perlu diatasi untuk menciptakan revolusi di bidang mode.

Billie Jacobina X Lekat and Rosella May X SOE Jakarta

Fashion Tent

Mon 24 Oct, 5.30pm

Since early August, Billie Jacobina and Rosella May have been in Indonesia, undertaking UK/ID Fashion Futures residencies with Lekat and SOE Jakarta respectively: bringing their own sharp creativity and global consciousness, while learning about the traditional artisanship of Indonesia's fashion culture. They link up to present two brand-new collaborative collections.

Sejak awal agustus, Billie Jacobina dan Rosella May sudah berada di Indonesia dan terlibat dalam program UK/ID Fashion Futures dengan menjalani residensi dengan Lekat dan SOE Jakarta: membawa ketajaman kreativitas dan kesadaran global, sembari mempelajari kerajinan tradisional dalam budaya mode Indonesia. Mereka bekerja sama untuk mempertunjukkan hasil kolaborasi ini dalam koleksi terbarunya.

Richard Malone and fréj

Fashion Tent

Wed 26 Oct, 4.30pm

See the best of UK creativity from rising star Richard Malone, whose unique and artisanal approach to design has been acclaimed by the BBC as one of the "Best Young Artists under 25 in the UK", alongside the first runway debut of Jakarta based, Central Saint Martins graduates fréj and their new fréj-a-porter womenswear collection.

Saksikan salah satu karya terbaik dari kreativitas perancang mode Inggris, Richard Malone, yang memiliki pendekatan yang khas terhadap desain dan dinobatkan oleh BBC sebagai "Best Young Artists under 25 in the UK". Karya Malone akan ditampilkan bersama fréj, perancang lulusan Central Saint Martins yang berdomisili di Jakarta, dalam peragaan busana perdananya yang akan memamerkan koleksi busana wanita fréj-a-porter.

In partnership with / Bekerja sama dengan:

Graduate Fashion Week, Jakarta Fashion Week, Indonesia Fashion Forward, SOE Jakarta, LEKAT and Dewi Magazine.

About The Designers

Tentang Para Perancang

Rosella May

Instagram: @rosellamay123

Rosella May's Graduate Fashion Week collection comprised androgynous knitted denim outfits, incorporating male styles of the 1950s with contemporary fashion shapes. The collection aimed to raise awareness of how denim can be sustainably produced, while still maintaining the fabric's characteristic properties.

Koleksi Graduate Fashion Week karya Rosella May terdiri dari pakaian berbahan rajutan dan denim, menggabungkan gaya pria tahun 1950-an dengan bentuk mode kontemporer. Koleksi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa denim bisa diproduksi dengan cara berkelanjutan dan tetap mempertahankan karakteristik dan sifat bahan tersebut.

Billie Jacobina Cox

Instagram: @billiejacobinacox

Billie Jacobina Cox is a print designer for both fashion and accessories. Billie's current work, C-LYF, is inspired by international travel, contrasting influences of Moroccan patterns and architecture with a mystical underwater world. Recently, Billie was awarded the 'Ones to Watch' show at Fashion Scout LFW SS17.

Billie Jacobina Cox adalah desainer cetak untuk mode dan aksesoris. Karyanya saat ini, C-LYF, terinspirasi dari perjalanan internasional dengan membandingkan pola, motif dan arsitektur dari Maroko dengan dunia mistis bawah-air. Baru-baru ini, Billie mendapatkan penghargaan 'Ones to Watch' show di Fashion Scout LFW SS17.

SOE Jakarta

Instagram: @soe_jakarta

SOE Jakarta is born out of a love affair with hand woven textiles and an ode to classic timeless style. Monique Soeriaatmadja's debut collection used materials developed after hours of discussion with weavers from across Indonesia, who create beautiful fabrics on traditional looms.

SOE Jakarta terlahir dari kisah cinta antara tekstil hasil tenunan tangan dan senandung pujian untuk gaya yang tak lekang oleh waktu. Koleksi debut Monique Soeriaatmadja menggunakan material yang dikembangkan dari hasil diskusi berjam-jam dengan para penenun dari berbagai tempat di Indonesia, yang telah menciptakan bahan yang indah dari alat tenun tradisional.

**Richard Malone**

www.richard-malone.com Instagram: @richardmalone

Richard Malone was a LVMH Grand Prix scholarship awardee at Central Saint Martins and won the Deutsche Bank Award for Fashion, previously won by Christopher Kane. His collection, with an ethos for directionality and sustainability has been featured by international press, and is currently a part of Fashion East Womenswear SS 2017. Most recently he has been nominated for Design of the Year with the Design Museum.

Richard Malone adalah penerima beasiswa LVMH Grand Prix dari Central Saint Martins dan pemenang Deutsche Bank Award for Fashion, yang sebelumnya dimenangkan oleh Christopher Kane. Koleksinya, dengan arah yang berkelanjutan telah diulas oleh beragam media internasional, dan saat ini adalah bagian dari Fashion East Womenswear SS 2017. Baru-baru ini karyanya telah dinominasikan untuk Design of the Year dari Design Museum.

Lekat

Instagram: @lekatdihati

LEKAT likes to move across time — as an expression of the belief that design should look both pre-modern and post-modern, high-tech through surprises in shapes and colours of the future and patterns of the past. Amanda Indah Lestari's distinctive fashion style draws upon aspects of Indonesia's rich and diverse culture.

LEKAT gemar bergerak melewati waktu — sebagai sebuah ekspresi yang percaya bahwa desain haruslah nampak pra-modern dan pascamodern, bersifat *high-tech* lewat kejutan-kejutan yang terlahir dari bentuk dan warna dari masa lalu. Gaya mode yang khas dari Amanda Indah Lestari memperlihatkan beragam aspek dari kekayaan budaya Indonesia.

fréj

Instagram: @frej2007

fréj came about in 2007 with two minds from different backgrounds: jewellery design and fashion design. Experimenting with the love of the handmade and personal, the two teamed up and created fréj with a line of unique accessories, and launched their first ready-to-wear womenswear collection, fréj-a-porter, in 2015.

fréj muncul tahun 2007 dari dua orang dengan latar belakang yang berbeda; desain perhiasan dan desain mode. Bereksperimen dengan kecintaannya akan sesuatu yang dibuat oleh tangan dan personal, kedua desainer ini berkumpul dan membentuk fréj dengan koleksi aksesorinya yang khas dan meluncurkan koleksi busana wanita siap pakai, fréj-a-porter, pada tahun 2015.

Pilihan terbaik
belajar
**Bahasa
Inggris**

Lotte Shopping Avenue, 4th floor
(021) 298 894 23/24/25
www.britishcouncilfoundation.id

Rosalind

James Cousins
Company

Free by Registration

Jakarta

Pusat Perfilman Usmar Ismail

Tue 25 Oct, 8pm

Solo

Gedung Teater Kecil ISI Surakarta

Sat 29 Oct, 4pm / 8pm

She challenges gender stereotypes, and she subverts the limitations of social convention. Rosalind is a true 21st century heroine: not bad for a character created over 400 years ago.

The character of Rosalind, from Shakespeare's *As You Like It*, is the inspiration for a brand new dance production by James Cousins Company, who toured Indonesia to rapturous acclaim in 2014.

This unique UK-Korean collaboration relocates the rule-bound royal court and the free Forest of Arden to a modern East Asian city. By day, it's a conservative society; by night, it's a wonderland where people can be free, to be who they want, with whom they want.

To register, visit www.britishcouncil.id

Rosalind menantang stereotipe gender dan menumbangkan batas-batas konvensi sosial. Rosalind adalah pahlawan wanita sejati abad 21: boleh juga untuk sebuah karakter yang diciptakan lebih dari 400 tahun yang lalu.

Karakter Rosalind, yang berasal dari karya Shakespeare yang bertajuk *As You Like It*, merupakan inspirasi pertunjukan terbaru dari James Cousins Company yang pada tahun 2014 pernah tur ke beberapa kota di Indonesia dan mendapatkan pujian meriah.

Kolaborasi unik antara Inggris dan Korea ini merelokasi ikatan-aturan dalam istana dan membebaskan Hutan Arden menjadi kota Asia Timur yang modern. Di siang hari, ia adalah masyarakat yang sangat konservatif; di malam hari, ia menjelma negeri dongeng di mana orang menemukan kebebasan untuk menjadi siapa saja dan dengan siapa saja yang mereka inginkan.

About the dance company

James Cousins was the inaugural winner of Matthew Bourne's New Adventures Choreographer Award in 2012, and since then he and his company have gone from strength to strength, performing across the globe.

Tentang Kelompok Penari

James Cousins adalah pemenang perdana Penghargaan Matthew Bourne New Adventures Choreographer tahun 2012. Sejak itu, ia dan kelompok tari ini telah berkembang pesat dan tampil di seluruh dunia.

Shakespeare Lives

As James Cousins Company demonstrates, the themes of *As You Like It* are hugely relevant for 21st century East Asia. As part of UK/ID, young artists in Indonesia are creating new performance and film work, examining their own lives and Indonesian society through the character of Rosalind.

In Solo, choreographer Retno Sulistyorini and theatre artist Jamaluddin Latif unveil brand new performances as part of the "undisclosed territory" festival. Meanwhile in Jakarta, a hundred performing arts students create new film and performances inspired by *As You Like It*.

Seperti yang dibuktikan oleh James Cousins Company, tema dalam karya *As You Like It* masih sangat relevan dengan situasi Asia Timur di abad 21. Sebagai bagian dari UK/ID, seniman muda dari Jakarta dan Solo akan membuat pertunjukan dan film baru yang menguji kehidupan mereka sendiri serta masyarakat Indonesia melalui karakter Rosalind.

Di Solo, koreografer Retno Sulistyorini dan seniman teater Jamaluddin Latif memperlihatkan karya baru mereka sebagai bagian dari festival "undisclosed territory". Sementara itu, di Jakarta ada sekitar seratus murid seni pertunjukan yang membuat karya film dan tari yang terinspirasi dari *As You Like It*.

Solo

Studio Plesungan / undisclosed territory #10

Sat 3 Dec, 7pm

The Rosalind programme in Indonesia is part of Shakespeare Lives, a global programme of events and activities celebrating Shakespeare's work throughout 2016, the 400th anniversary of his death.

Program Rosalind di Indonesia merupakan bagian dari Shakespeare Lives, sebuah program global sepanjang tahun 2016. Shakespeare Lives terdiri dari rangkaian acara dan aktivitas yang merayakan karya-karya Shakespeare untuk memperingati 400 tahun kematiannya.

In partnership with / Bekerja sama dengan: Shakespeare Lives, Ballet.id, London School of Public Relations, ISI Surakarta, and "undisclosed territory".

Photo Credit: David Foulkes



Neu! Reekie!

Scottish poetry collective Neu! Reekie! showcase spoken word with a spirit of irreverence.

They perform at Ubud Writers & Readers Festival, before appearances in Medan and a specially created collaborative show with local writers in Jakarta: after two days working together, they launch a poetry takeover of Pasar Santa.

Kelompok penyair asal Skotlandia, Neu! Reekie! akan mempertunjukkan *spoken word* dengan semangat yang informal dan lancang.

Mereka akan tampil di Ubud Writers & Readers Festival, dan setelah itu akan tampil pula di Medan; dan memperlihatkan pertunjukan khusus hasil kolaborasi mereka dengan penulis lokal asal Jakarta: setelah dua hari bekerja sama, mereka akan menampilkan intervensi puisi di Pasar Santa.

In partnership with / Bekerja sama dengan:
Creative Scotland, Ubud Writers & Readers Festival,
Post Santa and Clapham Collective.

PERFORMANCE

Free

Ubud

Casa Luna / Ubud Writers & Readers Festival

Fri 28 Oct, 9pm

Medan

Clapham Collective

Mon 1 Nov, 5pm

Jakarta

Pasar Santa

Sat 5 Nov, 4pm

“Scotland’s
favourite
avant-garde
noisemakers”



About the Artists

Tentang Para Seniman

Neu! Reekie! is a writers, musicians & artists collective, DIY record label and indie publishing house. Founded by Michael Pedersen and Kevin Williamson, and also including Hollie McNish and Jenny Lindsay at their Ubud gig, they showcase a unique fusion of spoken word, animation, film and music at regular events within Scotland and the world over.

Neu! Reekie! adalah kelompok penulis, musisi dan seniman, label rekaman DIY, serta penerbit independen. Didirikan oleh Michael Pedersen dan Kevin Williamson, termasuk juga Hollie McNish dan Jenny Lindsay dalam pertunjukan mereka di Ubud, mereka memperlihatkan paduan unik antara *spoken word*, animasi, film dan musik dalam pertunjukan yang biasa mereka adakan di Skotlandia dan di negara lain.

Jakarta

Free by Registration

Selector Pro with Goldierocks

See www.britishcouncil.id for venue updates

Tue 1 Nov, 11am

Virgin Radio Star finale, Gandaria City

Wed 2 Nov, 7pm

About The Selector

Tentang The Selector

Broadcast in over 30 countries with an estimated 3 million FM listeners globally, The Selector is a weekly two-hour show featuring all-styles of music from dubstep, indie, rock, folk, soul, electro and everything else. Hosted by DJ and presenter Goldierocks, the Selector presents an overview of all that is exciting and fresh in British music

Disiarkan di lebih dari 30 negara dengan estimasi 3 juta pendengar dari seluruh dunia, The Selector adalah program mingguan berdurasi dua jam yang memperdengarkan segala jenis musik, mulai dari *dubstep, indie, rock, folk, soul, electro*, dan lain sebagainya. Dengan DJ dan presenter Goldierocks sebagai tuan rumah, The Selector menampilkan gambaran umum tentang segala hal yang menarik dan segar dari dunia musik Inggris.



About the Artist

Tentang Seniman

With a celebrity following that includes Madonna and Richard Branson, Sam performs at endless festivals worldwide including Bestival, Latitude and Burning Man as well as more unusual venues such as Soviet bunkers in Kazakhstan. Through the British Council produced radio show, The Selector, she birthed big names in music such as the late Amy Winehouse, The Killers, Jake Bugg and The xx.

Dengan selebriti internasional seperti Madonna dan Richard Branson sebagai penggemarnya, Sam tampil di berbagai festival di seluruh dunia seperti Bestival, Latitude dan Burning Man, dan juga di tempat-tempat unik seperti bunker Soviet di Kazakhstan. Melalui program radio yang diproduksi oleh British Council, ia telah melahirkan nama-nama besar di industri musik, seperti Amy Winehouse, The Killers Jake Bugg dan The xx.

Selector Live

Goldierocks

International DJ and broadcaster extraordinaire, Goldierocks a.k.a Sam Hall continues her whirlwind South East Asia tour to Indonesia, sharing her outspoken activism and broadcast media career aspirations with students and universities by day, and spinning tracks at the Virgin Radio Star finale party by night.

Seorang DJ berskala internasional dan penyiar yang gemilang, Goldierocks a.k.a Sam Hall meneruskan tur Asia Tenggara ke Indonesia, berbagi soal aktivitas dan aspirasinya mengenai karir penyiaran dengan mahasiswa di siang hari, dan tampil sebagai DJ di pesta Virgin Radio Star di malam hari.

Someone Come Find Me – Remix

Invisible Flock X Miebi Sikoki of Digital Nativ

Jakarta 12 Nov – 10 Dec

Launch event

Lagoon Beach, Ancol

Sat 12 Nov, 7pm

Live feed and public engagement

Sat 19 – Sun 20 Nov, all day as part of Digital Design Weekend

Haunting and ethereal, *Someone Come Find Me* is a live sound poem, a video art work and a public installation for the open sea, all in one. A 21st century message in a bottle, originally made for the English coast, it's being remixed for Jakarta's celebrated beach front at Ancol.

You can send a virtual message in a bottle via SMS to a buoy off the coast of Jakarta: a private thought, a cry for help, a postcard for someone far away. Your message will be translated by the buoy and flashed out to sea in morse code, visible for miles and miles.

Menggugah dan indah, *Someone Come Find Me* adalah gabungan dari puisi suara dan cahaya, seni video dan karya instalasi di tengah laut. Seperti pesan dalam botol abad ke-21 yang pertama kali dibuat untuk pantai di Inggris, karya ini akan diolah khusus untuk dirayakan di pantai di Ancol, Jakarta.

Anda bisa mengirimkan "pesan dalam botol" virtual via SMS kepada buoy yang mengambang di laut lepas di Jakarta: temukan buah pikiran yang bersifat pribadi, permintaan tolong, atau mungkin sebuah pesan untuk seseorang nun jauh di sana. Pesan Anda akan diterjemahkan buoy menjadi cahaya kode morse di laut lepas yang bisa Anda nikmati dari kejauhan.

In partnership with / Bekerjasama dengan:

PT Pembangunan Jaya Ancol & Foundation for Art and Creative Technology (FACT)



Visitors to the Digital Design Weekend (see page 24 - 27) can send their messages from Kota Tua and see the live feed of their thoughts being flashed out: they will also be visible on a live link-up at FACT in Liverpool, half a world away.

Para pengunjung Digital Design Weekend (lihat halaman 24 - 27) juga bisa turut mengirimkan SMS dari Kota Tua dan melihat langsung bagaimana pesan mereka dipancarkan di Ancol: pesan-pesan ini juga akan terhubung secara langsung dengan orang-orang yang tengah berada di FACT, Liverpool, Inggris, yang juga akan diundang untuk mengirimkan SMS ke Jakarta.

About the Artists

Leeds-based arts organisation Invisible Flock make participatory live and digital work on a large scale, using technology to incite meaningful encounters.

Miebi Sikoki is a creative technologist who co-founded Digital Nativ, a Jakarta-based digital fabrication studio founded out of a passion for creating compelling, disruptive experiences that connect with end users.

Organisasi seniman yang berbasis di Leeds, Invisible Flock, adalah pembuat karya seni partisipatori dan digital berskala besar menggunakan teknologi untuk mengungkap pertemuan yang berarti.

Miebi Sikoki adalah seorang *creative technologist* yang turut mendirikan Digital Nativ, sebuah studio fabrikasi digital yang berbasis di Jakarta yang didirikan untuk menghasilkan pengalaman yang menarik dan khas yang menghubungkan produk dengan konsumen.



Kero Kero Bonito

Jakarta

First Drink Charge

The Goods Diner

Fri 18 Nov

Studiosorama Live

Sat 19 Nov



“...bold, neon pink aesthetic, and they just as ingeniously create their own world, with its own visual and sonic senses.”

- The Guardian

We're KKB. We make pop music for the whole world. Sarah raps about homework, parties and crocodiles, and treats English and Japanese as one language. Gus and Jamie sit around looking pretty.

Kami adalah KKB. Kami menciptakan musik pop untuk seluruh dunia. Sarah membuat irama mengenai pekerjaan rumah, pesta dan buaya, dan memperlakukan Inggris dan Jepang sebagai bahasa yang sama. Gus dan Jamie cuma duduk manis saja.

Kero Kero Bonito's unusual brand of neon 8-bit video-game haribo-flavoured South London J-pop hits Indonesia for the first time, mashing up art and music with Jakarta's most talented.

Kero Kero Bonito, grup musik J-Pop asal London Selatan ini akan mendentumkan ketukan suara video game 8-bit dengan rasa seperti Haribo untuk pertama kalinya di Indonesia, dan berkolaborasi dengan talenta seni dan musik dari Jakarta.

About the Artists

Tentang para Seniman

Kero Kero Bonito are one the UK's most exciting up and coming bands – creating their own visual and sonic world, making music out of bits of 8-bit, J-pop, dancehall and rap. Lead singer Sarah Midori Perry is also a visual artist, defining her work as a 'dreamy colour explosion' – which pretty much describes her music, too.

Kero Kero Bonito adalah band yang kepopulerannya sedang menanjak — menciptakan dunia visual dan sonik milik mereka sendiri, membuat musik dari suara 8-bit, J-pop, dansa dan rap. Penyanyi utama, Sarah Midori Perry, adalah juga seorang seniman visual yang mendefinisikan karya-karyanya sebagai 'dentuman mimpi yang berwarna-warni' — yang sangat menjelaskan karya musiknya juga.

In partnership with / Bekerja sama dengan:
Future 10, Frisson Entertainment & Studiosorama.

Digital Design Weekend



Two days of fun and interactivity at the meeting point of art, creative technology and science.

Dua hari yang penuh dengan keseruan dan interaktivitas di mana kesenian, teknologi kreatif dan sains bertemu.

Kota Tua, Jakarta

Free

Sat 19 – Sun 20 Nov

10am-6pm both days
(except Layar Inspirasi 7-9pm)

Venues include / Lokasi Termasuk:

Kedai Pos, Historia, Aroma Coffee, Batavia Market

Digital Design Weekend is about the creativity of tech: from the perspectives of disabled people to the music of homemade synthesisers, from robotic hands to the things we can make with broken electronics.

Digital Design Weekend adalah kegiatan tentang kreativitas dalam teknologi: memadukan berbagai perspektif mulai dari penyandang disabilitas sampai dengan synthesiser rumahan, dari lengan robot sampai benda - benda yang bisa kita ciptakan dari barang elektronik bekas.

Inspired by the annual Digital Design Weekend at London's V&A Museum, our remix brings UK and Indonesian creatives together across several spaces in Jakarta's Old City: using the inspiration of the past to invent a better future.

Terinspirasi dari Digital Design Weekend yang diadakan setiap tahun di Museum V&A, London, rangkaian acara ini akan membawa pelaku kreatif dari Inggris dan Indonesia untuk mempresentasikan karya mereka di beberapa lokasi di seputar Kota Tua Jakarta: menggunakan inspirasi dari zaman dahulu untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Check our website or special Digital Design Weekend leaflet for further details.

Kunjungi website kami atau brosur Digital Design Weekend untuk informasi lebih lanjut.

www.britishcouncil.id

Photo Credit: Irma Chantily

EVENT OVERVIEW

RANGKAIAN ACARA

Café Repair / Warung Reparasi

Bring along your damaged, broken old electronics and see them brought back to life – possibly as something else entirely - by London's Restart Project and Jakarta's Make.do.nia.

Bawa barang elektronik Anda yang sudah tua atau rusak dan saksikan bagaimana mereka mungkin bisa hidup kembali – kemungkinan besar menjadi sesuatu yang sama sekali berbeda! — oleh Restart Project dari London dan Make.do.nia dari Jakarta.

Pop-up Synth Party / Pesta Synthesiser

Make music from waste and the most simple, everyday items at the pop-up synth party! Learn how to create your own music from home made electronics with Lifepatch and Make.do.nia.

Mari hasilkan musik dari barang bekas atau dari benda keseharian di Pesta Synthesiser! Belajar juga bagaimana cara membuat musik dari bahan elektronik rumahan oleh Lifepatch dan Make.do.nia.

Cardboard Corner / Pojok Kardus

Kiswinar show you how to reduce waste by making amazing things from old cardboard.

Kiswinar akan mengajak Anda mengurangi sampah dengan membuat kreasi yang menarik dari kardus bekas!

Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi + Bioskop Bisik

The best new British short films appear on a mobile cinema cart – see page 6 for more details. Blind and partially sighted audience members will be able to benefit from audio description to get a unique viewing experience – by Serrum Studio and Think Web.

Pemutaran film di ruang publik khas Indonesia yang menampilkan film-film pendek dari Inggris – lihat halaman 6 untuk informasi lebih lanjut. Penyangandang disabilitas dan tuna netra akan mendapatkan panduan deskripsi audio dari para sukarelawan demi keutuhan pengalaman menonton – oleh Serrum Studio dan Think Web.

Someone Come Find Me

Watch the live feed of Jakarta's remix of *Someone Come Find Me* – see the messages that the people of Indonesia and the UK are sending out to sea. See page 20 for more details. – by Invisible Flock and Miebi Sikoki.

Saksikan *live feed* dari *Someone Come Find Me* yang khusus dibuat untuk masyarakat Jakarta— dan lihat pesan-pesan yang dikirim oleh masyarakat Indonesia dan Inggris ke laut lepas. Lihat halaman 20 untuk informasi lebih lanjut. – oleh Invisible Flock dan Miebi Sikoki.

Virtual Shadow Puppet / Wayang Virtual

A wayang with a difference – see what happens when ancient storytelling meets motion capture technology – by Think Web.

Seolah seperti wayang, tapi bukan — lihat apa yang terjadi ketika cara bertutur tradisional Indonesia dipertemukan dengan teknologi gambar bergerak – oleh Think Web.

Virtual Reality Projects / Proyek Realitas Virtual

Notes on Blindness: Into Darkness

An interactive experience about the sensory and psychological experience of blindness, using Oculus technology, binaural audio and real time 3D animations to create a fully immersive experience in a 'world beyond sight'.

Sebuah pengalaman sensorik dan psikologis interaktif berdasarkan pengalaman seseorang yang menjadi buta, menggunakan teknologi Oculus, audio dan animasi 3D *realtime* yang menghasilkan pengalaman utuh mengenai 'dunia di luar pandangan'.

In My Shoes: Dancing With Myself

A fusion of film, theatre, technology and empathy, *In My Shoes* tells the true story of artist Jane Gauntlett, her friends, strangers, and her epilepsy.

Sebuah karya yang menggabungkan film, teater, teknologi dan empati, *In My Shoes* merupakan kisah nyata Jane Gauntlett, teman-temannya, orang asing, serta epilepsi.

For VR projects see page 30-31.

Untuk karya VR lihat halaman 30-31.

In partnership with / Bekerja sama dengan:

Restart Project, Lifepatch, Kiswinar, Serrum Studio, JOTRC, Think Web, Samsung, Kedai Pos, Historia, Aroma Coffee, Batavia Market, Make.do.nia and The V&A.



The Assembly of Animals

Tim Spooner

“Absolutely fascinating, undeniably bonkers.”

– audience member

The Assembly of Animals is a magical, handmade, performed sculpture that combines puppets, objects and scientific demonstrations.

Magnets, motors, inflating objects, travelling glowing liquid and other mechanisms give this complex installation a movement and life of its own.

The Assembly of Animals adalah pertunjukan yang magis; menggunakan patung yang terkombinasi dengan boneka dan peragaan ilmiah.

Menggunakan magnet, motor, obyek yang menggelembung, instalasi cairan yang berpendar, dan mekanisme lain yang membuat instalasi ini bergerak dan memiliki jiwanya sendiri.

About the Artist

Tentang Seniman

www.tspooner.co.uk

Tim Spooner combines his fascination with object manipulation and puppetry with drawing, painting and performance. His metaphysical puppet shows include *The Grid of Life*, *The Magic Bird Garden Room*, and *24 Grotesque Manipulations*.

Tim Spooner mengkombinasikan kekagumannya atas manipulasi obyek dan boneka dengan gambar, lukisan dan pertunjukan. Pertunjukan boneka meta-fisiknya termasuk di antaranya adalah *The Grid of Life*, *The Magic Bird Garden Room* dan *24 Grotesque Manipulations*.

Presented in partnership / pertunjukkan ini terselenggara dengan kerja sama :

Ladang Tari Nan Jombang, Komunitas Salihara, NuArt Sculpture Park, Papermoon Puppet Theatre and Rama Thaharani.



PERFORMANCE

WORKSHOP

Padang **Ladang Tari Nan Jombang**

* Tue 22 Nov, 5pm / 8pm
Wed 23 Nov, 8pm

* Wed 23 Nov, 4pm

Jakarta **Teater Salihara**

Sat 26 Nov, 3pm / 5pm / 8pm
Sun 27 Nov, 5pm / 8pm

* Sun 27 Nov, 2pm

Bandung **NuArt Gallery**

* Tue 29 Nov, 3pm / 5pm / 8pm
Wed 30 Nov, 5pm / 8pm

Wed 30 Nov, 2pm

Yogyakarta **Pesta Boneka Festival**

Sat 3 Dec – 4 Dec

Sat 3 – Sun 4 Dec

(*) Free by Registration

(#) Ticketed

Check website for updated times /
Kunjungi situs untuk jadwal terbaru

Photo Credits: Paul Blackemore

In My Shoes:
Dancing with
Myself

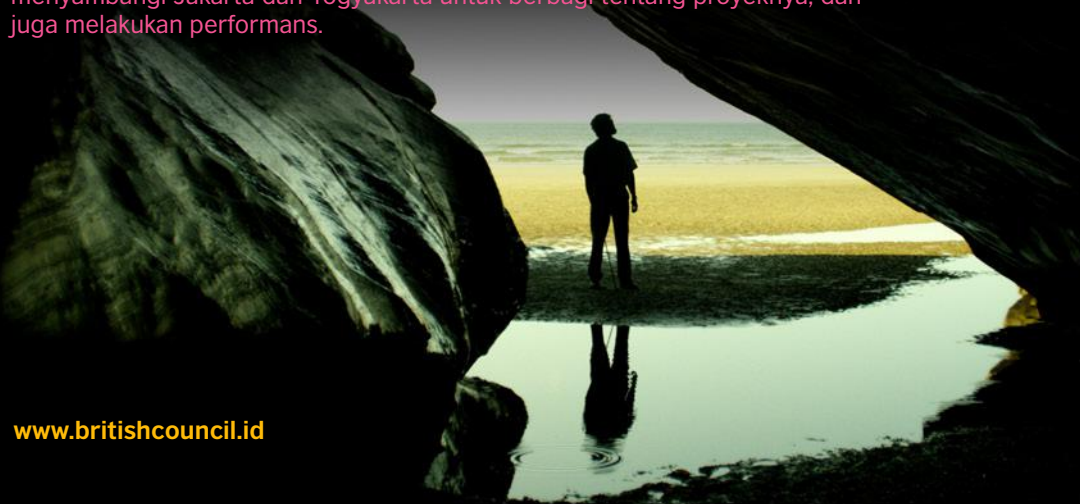
Virtual Reality

Notes on Blindness: Into Darkness dramatises the life-changing experience of becoming blind. This immersive virtual reality project explores the sensory and psychological experience of blindness, using binaural audio and real time 3D animations to create a 'world beyond sight'.

Notes on Blindness: Into Darkness kisah tentang pengalaman yang mengubah kehidupan seseorang yang menjadi buta. Proyek realitas virtual ini mengajak kita mengalami kebutaan, menggunakan audio dan animasi 3D *realtime* yang menghasilkan pengalaman utuh mengenai 'dunia di luar pandangan'.

In My Shoes: Dancing with Myself is the VR retelling of an evening filled with friends, food and seizures, giving each audience member a window into the epileptic life of artist Jane Gauntlett. Jane visits Jakarta and Yogyakarta to talk about her project, and to perform in it too.

In My Shoes: Dancing with Myself adalah sebuah karya realitas virtual yang bercerita soal teman-teman, makanan dan epilepsi, memberikan penonton kesempatan mengintip kehidupan sang seniman, Jane Gauntlett. Jane menyambangi Jakarta dan Yogyakarta untuk berbagi tentang proyeknya, dan juga melakukan performans.



Jakarta

Kota Tua (Part of Digital Design Weekend see page 25)

Sat 19 – Sun 20 Nov, 10am-6pm

Notes on Blindness: Into Darkness (VR)
In My Shoes: Dancing with Myself (VR)
with Jane Gauntlett

ScreenDocs Expanded, Erasmus Huis

Thu 1 – Sun 4 Dec

Notes on Blindness: Into Darkness (VR)
Notes on Blindness (Screenings)
In My Shoes: Dancing with Myself (VR)

Yogyakarta

ARK Gallery

Tue 22 Nov, 7pm

In My Shoes: Dancing with Myself (VR)
Talk with Jane Gauntlett

Festival Film Dokumenter

Mon 5 – Sat 10 Dec

Notes on Blindness: Into Darkness (VR)
Notes on Blindness (Screenings)
In My Shoes: Dancing with Myself (VR)

GoodPitch Masterclass: The Art of Impact and the Impact of Art

As part of Good Pitch South East Asia, in a special masterclass aimed at documentary filmmakers, Beadie Finzi and Elise McCave from BRITDOC share their experiences not only in producing award-winning films, but in helping those films to make a lasting impact on society.

Sebagai bagian dari program Good Pitch South East Asia, kelas khusus ini ditujukan untuk para pembuat film dokumenter di mana Beadie Finzi dan Elise McCave dari BRITDOC akan berbagi pengalaman mereka dalam membuat film yang tidak hanya mendapatkan penghargaan, tapi juga membantu film-film itu membuat pengaruh yang nyata bagi masyarakat.

Jakarta

ScreenDocs Expanded, Erasmus Huis Free by Registration

Thu 1 Dec, 10am

In partnership with / Bekerja sama dengan:
In-Docs, BRITDOC, Festival Film Dokumenter and Samsung.

Ceramagram!

Tue 6 – Wed 7 Dec

 @idbritisharts

Joseph Hopkinson and Nao Matsunaga, two of the UK's rising ceramics talents, head to Yogyakarta for residencies at Timboel Ceramics and Arskala Studio respectively, before showing their brand new work at the Jakarta Contemporary Ceramics Biennale.

To mark the Biennale opening, we're devoting 24 hours of the @idbritisharts Instagram account to their residencies – their new work, their collaborators, and their artists eye on their time in Yogyakarta. Join us online for a day of clay.

Joseph Hopkinson dan Nao Matsunaga, dua seniman keramik muda asal Inggris, masing-masing akan menjalani residensi di Timboel Ceramics dan di Arskala Studio, Yogyakarta, sebelum akhirnya memamerkan karya mereka di Jakarta Contemporary Ceramic Biennale.

Sebagai penanda pembukaan Biennale, kami mendedikasikan 24 jam dari akun Instagram @idbritisharts untuk berbagi pengalaman mereka berdua – karya mereka, kolaborasi, serta perspektif sebagai seniman yang menghabiskan waktu di Yogyakarta. Bergabunglah dengan kami di hari keramik.

Exhibition

Jakarta
Galeri Nasional
Wed, 7 Dec onwards

In partnership with /
Bekerja sama dengan:
Jakarta Contemporary
Ceramics Biennale, Japan
Foundation, Wales Arts
International, Arskala Studio
and Timboel Ceramics.

"I Will Take Care of U, Mr Happy"
Photo Credit: Nao Matsunaga.



UK/ID Residencies 2017

2017 will see a series of brand new residencies, as new creative relationships are built between the UK and Indonesia.

Four UK digital culture organisations - are set to host residencies by Indonesian artists and curators:

Abandon Normal Devices, Manchester
Blast Theory, Brighton
FACT, Liverpool
NEoN Digital Arts Festival, Dundee

Meanwhile nine young UK artists will be heading to Indonesia for new month-long residencies in 2017, hosted by:

Hysteria, Semarang
Komunitas Gubuk Kopi, Solok
Jatiwangi Art Factory, Jatiwangi
Kunokini, Depok
OK. Video, Jakarta
Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, Yogyakarta
PLATFORM3, Bandung
Tanahindie, Makassar
Wangi Artroom, Yogyakarta

Every one of them will tell their stories on britishcouncil.id – and who knows, maybe start new collaborations for the next edition of the UK/ID Festival.

Pada tahun 2017 kita akan melihat rangkaian program residensi yang memperlihatkan bagaimana hubungan kreatif antara Inggris dan Indonesia terjalin.

Empat organisasi kesenian dan digital dari Inggris akan menjadi tuan rumah residensi bagi seniman dan kurator Indonesia

Sementara itu, sembilan seniman muda Inggris akan menjalani sebulan residensi di Indonesia, dengan tuan rumah sebagai berikut:

Setiap seniman yang terlibat dalam program residensi ini akan berbagi cerita mereka di britishcouncil.id—dan siapa tahu, mereka akan memulai kolaborasi baru untuk ditampilkan di UK/ID Festival yang berikutnya.

About UK/Indonesia 2016-2018

Indonesia and the UK are two hugely creative countries: yet there is currently little cultural exchange between them, despite there being a vast amount to gain from getting to know each other.

Launched in April 2016, UK/Indonesia 2016-18 is addressing this through a three-year programme to build new relationships between artists, producers, curators and organisations in the UK and Indonesia; and to use these relationships to see new showcases of UK creativity in Indonesia, of Indonesian creativity in the UK, and of international collaboration in both countries. The main focus is on the future potential of young creatives and producers, and the creative possibilities of new technology.

As well as the first UK/ID festival, activities have already included the Digital Culture Visit to Indonesia by seven UK producers, curators and artists – this led to several of the ideas and collaborations in this year's festival. 2016 also saw networking visits to the UK by Indonesians in the music industry, documentary film, disabled artists and activists, and literature; Fashion Futures residencies by young UK designers in Indonesia (see page 9); and a series of Digital Culture residencies by Indonesian artists and curators in the UK.

The process and learning from these activities is often just as important as the tangible outcome: read stories, blogs and diaries from participants at www.britishcouncil.id

Indonesia dan Inggris adalah dua negara besar yang kaya akan kreativitas: namun saat ini masih sedikit pertukaran budaya di antara praktisi kedua negara ini meskipun pasti banyak manfaat yang bisa dipetik jika kedua belah pihak lebih saling mengenal.

Diluncurkan pada April 2016, UK/Indonesia 2016-18 berusaha mengatasi keadaan ini melalui program berkelanjutan selama tiga tahun untuk membangun hubungan baru antara seniman, produser, kurator dan organisasi-organisasi kesenian di Indonesia dan Inggris; dan menggunakan hubungan ini untuk memperlihatkan kreativitas Inggris di Indonesia, kreativitas Indonesia di Inggris, dan kolaborasi internasional kedua negara. Fokus utama program ini adalah untuk menggali potensi masa depan dari para pelaku kreatif dan produser muda, dan kemungkinan kreatif di bidang teknologi.

Dalam Festival UK/ID yang pertama, beberapa kegiatan juga termasuk Digital Culture Visit di mana tujuh produser, kurator dan seniman dari Inggris berkunjung ke Indonesia—yang kemudian berkembang menjadi beragam kolaborasi yang bisa Anda temukan dalam festival tahun ini. Tahun 2016 juga merupakan waktu di mana beberapa seniman dan pelaku industri kreatif Indonesia berkunjung ke Inggris untuk membangun jaringan di bidang industri musik, film dokumenter, aktivis dan seniman penyandang disabilitas serta sastra; residensi Fashion Futures di Indonesia yang dijalani oleh perancang busana Inggris (lihat halaman 9); dan rangkaian residensi dalam Digital Culture oleh seniman dan kurator Indonesia di Inggris.

Proses pembelajaran dari berbagai aktivitas ini seringkali sama pentingnya dengan hasil akhir yang dicapai: sila baca cerita, blog serta jurnal dari para partisipan di www.britishcouncil.id

Media Partners



Programme Partners



	Dates	Place	Event	Page
OCTOBER	18	Bandung	UK/ID Opening Party: XFRMR + Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi	5/7
	20	Surabaya	XFRMR	5
	23	Yogyakarta	XFRMR	5
	24	Jakarta	Sustainable Fashion Forum	9
	24	Jakarta	Billie Jacobina X Lekat and Rosella May X SOE Jakarta	9
	24	Yogyakarta	Robbie Thomson X Yogya Artists	5
	25	Jakarta	Rosalind	14
	26	Jakarta	Richard Malone and Fréj	9
	28	Ubud	Neu! Reekie!	17
	29	Solo	Rosalind	14
NOVEMBER	1	Jakarta	Selector Pro with Goldierocks	19
	1	Medan	Neu! Reekie!	17
	2	Jakarta	Goldierocks @ Virgin Radio Star Finale	19
	5	Jakarta	Neu! Reekie!	17
	12	Jakarta	Someone Come Find Me launch event	20
	12 - 13	Jakarta	Someone Come Find Me	20
	18	Jakarta	Kero Kero Bonito	22
	19 - 20	Jakarta	DIGITAL DESIGN WEEKEND including Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi Someone Come Find Me Notes on Blindness: Into Darkness In My Shoes: Dancing with Myself	25
	19	Jakarta	Kero Kero Bonito	22
	22 - 23	Padang	The Assembly of Animals	28
	22	Yogyakarta	In My Shoes: Dancing with Myself	31
	26 - 27	Jakarta	The Assembly of Animals	29
	26 - 27	Surabaya	Gerobak Bioskop: Layar Inspirasi	7
	29 - 30	Bandung	The Assembly of Animals	29
	DECEMBER	1	Jakarta	GoodPitch Masterclass
1 - 4		Jakarta	Notes on Blindness: Into Darkness In My Shoes: Dancing with Myself	31
3 - 4		Yogyakarta	The Assembly of Animals	29
5 - 10		Yogyakarta	Notes on Blindness: Into Darkness In My Shoes: Dancing with Myself	31
1 - 10		Jakarta	Someone Come Find Me	20